

## **Interaksi Para Lansia di Rumah Bahagia Bintang Kepulauan Riau**

### **Elderly Interaction at Rumah Bahagia Bintang Riau Islands**

Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Risnilita Septi<sup>2</sup>, dan Annissa Valentina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Maritim Raja Ali Haji (Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Tanjung Pinang, 29124, Indonesia)

#### **Abstrak**

Berbagai alasan telah menempatkan banyak orang tua lanjut usia untuk tinggal di panti jumbo tak terkecuali Panti Jompo Rumah Bahagia Bintang. Di dalam panti jompo para lansia bertemu dengan sesama lansia yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang. Menelusuri hari-hari lansia di Rumah Bahagia Bintang menjadi menarik karena dengan usia mereka yang telah lanjut para lansia harus beradaptasi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pola interaksi para lansia di Rumah Bahagia Bintang Kepulauan Riau. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, melibatkan informan sebanyak 6 orang. Penelitian ini menemukan bahwa para lansia membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kawan kawan di panti jompo. Konflik antar lansia terjadi akibat adanya perbedaan pendapat, rasa cemburu dan kesalahpahaman yang tidak disengaja. Percekcokan kecil terkadang mewarnai hari hari di Rumah Bahagia Bintang namun kebanyakan para nenek lansia menghindari konflik dengan bersikap diam saat merasa tidak setuju atau mengalah agar suasana dapat kembali harmonis. Demikian juga dengan para lansia kakek juga menghindari membahas isu-isu yang dapat memantik perdebatan dengan kakek lansia lainnya. Sikap tersebut dilakukan untuk menjaga Rumah Bahagia Bintang menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali oleh para lansia. Para lansia penghuni Panti Jompo Rumah Bahagia Bintang sangat menghargai bantuan yang diberikan oleh para pengurus sehingga para lansia merasa tetap disayangi di masa tuanya.

**Kata kunci :** Lansia, Panti Jompo, Interaksi, Adaptasi, Percekcokan Kecil

#### **Abstract**

*There are various reasons why many elderly parents live in 'panti jompo', and Rumah Bahagia Bintang Nursing Home is no exception. Inside the nursing home, the elderly meet their fellow elderly from various regions and backgrounds. Tracing the days of the elderly at Rumah Bahagia Bintang is interesting as in their advanced years, the elderly must adapt to other people. The purpose of this research was to conduct a more in-depth study of the interaction patterns of the elderly on the Rumah Bahagia Bintang Riau Islands. Data collection techniques were observation and interviews. Six informants were selected using a purposive sampling technique, involving 6 informants. This study found that the elderly needed time to adapt to friends in nursing homes. Conflicts between the elderly occur due to differences in opinions, jealousy, and unintentional misunderstandings. Small quarrels sometimes color the day at Rumah Bahagia Bintang, but most elderly women avoid conflict by being silent when they disagree or give in, so that the atmosphere can return to harmony. Likewise, elderly men avoid discussing issues that can spark debate with others. This attitude is intended to keep Rumah Bahagia Bintang a comfortable place for the elderly to live in. The elderly residents of Rumah Bahagia Bintang Nursing*

*Home are very appreciative of the assistance provided by the administrators so that they feel loved in their old age.*

**Keywords:** *Elderly, nursing home, Interaction, Adaptation, small quarrels*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu perkembangan dan perubahan fisik yang terjadi dalam diri dan tubuh manusia adalah menjadi tua atau menua. Manusia sejatinya akan mengalami masa lahir, tumbuh menjadi anak-anak kemudian dewasa dan menjadi tua. Manusia menjadi tua merupakan suatu hal yang wajar karena menua merupakan suatu proses alamiah yang akan terjadi dalam kehidupan manusia. Proses penuaan adalah proses yang berkaitan dengan umur, sehingga secara perlahan-lahan manusia akan mengalami perubahan tersebut. Saat memasuki usia lansia, ada banyak perubahan yang terjadi baik dari segi fisik, psikis maupun sosial, Adanya perubahan yang terjadi dalam diri para lansia menyebabkan stress karena adanya pandangan atau penilaian menjadi tua berkaitan dengan kelemahan, ketidakberdayaan dan munculnya penyakit (Lase & Souisa, 2021).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 mengatakan bahwa lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang memasuki usia 60 tahun ke atas. Menurut WHO masa lansia dapat terbagi menjadi empat kategori yaitu : 1). Usia 45-60 tahun, disebut middle age; 2). Usia 60-70 tahun disebut elderly; 3). Usia 75-90 disebut old; 4). Usia diatas 90 tahun disebut old (Akbar et al., 2021). Seseorang dapat dikatakan lansia adalah yang usianya 60 tahun ke atas.

Pada umumnya lansia harus beradaptasi pada kondisinya sekarang, karena terjadi perubahan-perubahan dalam diri, karena jika lansia tidak bisa beradaptasi maka ia akan kesulitan untuk menjalankan aktivitas. Perubahan yang terjadi seperti fisik, psikis, ekonomi dan sosial. Kemunduran yang terjadi pada lansia merupakan suatu hal yang wajar, karena itu merupakan bagian dari proses penuaan. Dari segi fisik terjadi perubahan seperti rambut mulai memutih, penurunan fungsi panca indera, rentan terserang penyakit. Dari segi psikis seperti perubahan perasaan dan kesepian. Dari segi Ekonomi terjadi penurunan dimana lansia kebanyakan tidak lagi bekerja, lapangan pekerjaan yang

tersedia tidak untuk lansia sehingga pada situasi tersebut lansia kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Dari segi sosial lansia menjalani kehidupan yang aktif dan tetap terlibat dalam komunitas dan menikmati waktu dengan keluarga.

Di Rumah Bahagia Bintang, ada berbagai program aktivitas yang sudah diatur untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan kreatifitas para lansia sehari-hari mulai dari kerajinan dan kesenian, kegiatan keagamaan, latihan fisik, kegiatan luar rumah, rangsangan mental, dan hiburan. Lansia memaknai kehidupan mereka saat ini hanya untuk berfokus beribadah kepada Allah dan mempersiapkan bekal menuju akhirat (Rianti, 2019). Pola perawatan yang dilakukan di panti jompo sudah diprogramkan dengan pengurus, sehingga lansia yang berada di dalam panti memiliki jadwal dan kegiatan yang sudah diatur dan ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut para pengurus mengawasi serta membantu lansia ketika ada yang mengalami kesulitan (Anisaningtyas *et al.*, 2022). Dengan memberikan kegiatan yang teratur pihak panti tidak hanya menciptakan keteraturan hidup tetapi membantu lansia untuk menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan mereka (Nugraheni Koespratiwi & Lathifah, 2020).

Dalam penelitian Andesty & Syahrul di UPTD Griya Werdha kota Surabaya lansia memiliki interaksi yang buruk antar sesama lansia hal tersebut dikarenakan lansia merasa bahwa kegiatan yang ada di panti sangat kurang, dan sebagian lansia banyak menghabiskan waktunya di kamar hal tersebut memicu terjadinya interaksi yang buruk antar sesama lansia, karena ketika lansia hanya berada di kamar mereka berinteraksi hanya dengan teman sekamar (Andesty & Syahrul, 2019).

Penelitian Yusuf dkk lansia di UPTD Rumoh Seujahtera memiliki kegiatan rutin yang sudah terjadwal sehingga mendorong adanya interaksi antar sesama penghuni panti, UPTD Rumoh Seujahtera sering mendapat kunjungan dari pihak luar hal tersebut menjalin adanya interaksi dari pihak luar panti. Kunjungan dari pihak luar dapat membawa energi yang positif bagi lingkungan panti, karena lansia dapat berbagi cerita serta pengalaman dengan pihak luar. Sedangkan lansia yang tinggal di komunitas sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di posyandu hal tersebut menjalin interaksi yang baik antar sesama lansia. Selain itu kegiatan di luar posyandu sering melibatkan para

lansia sehingga interaksi yang terjalin tidak sebatas teman di posyandu tetapi juga dengan masyarakat sekitar (Yusuf *et al.*, 2022).

Penelitian Derang *dkk* menemukan bahwa di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai jumlah lansia sebanyak 92 orang memiliki interaksi sosial yang cukup, interaksi sosial yang baik sebanyak 20 orang sedangkan interaksi sosial yang kurang baik sebanyak 10 orang. Sebagian besar lansia termasuk ke dalam kategori interaksi cukup-baik hal tersebut di karenakan mereka sering mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan sehingga mereka akan bertemu serta berkomunikasi dengan temannya sedangkan interaksi sosial yang kurang baik dikarenakan lansia suka menyendiri dan tidak aktif untuk mengikuti kegiatan (Derang *et al.*, 2022).

Dalam menjalankan aktivitas kegiatan tersebut tentunya lansia akan berinteraksi antar sesamanya, kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama. Namun ada sebagian lansia mengalami kurangnya interaksi sehingga lansia merasa sendiri, yang menyebabkan lansia mengalami isolasi (Budiarti *et al.*, 2020). Lansia yang berada di panti jompo perlu beradaptasi dengan keadaan lingkungan panti. Rumah Bahagia Bintang memiliki berbagai kegiatan yang diperuntukan bagi para lansia, kegiatan tersebut sudah dijadwalkan selama satu minggu. Selain itu kegiatan tersebut menjalin interaksi antar sesama lansia di dalam rumah bahagia, karena dalam melakukan suatu kegiatan mereka akan saling berinteraksi. Kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Bahagia Bintang dianggap mampu untuk menciptakan kekerabatan serta hubungan yang erat dimana setiap harinya Rumah Bahagia Bintang selalu mengadakan kegiatan, setiap hari lansia diberikan arahan untuk melakukan sesuatu serta lansia juga dipertemukan dengan para tamu (Indahni *et al.*, 2022). Aktivitas fisik yang dilakukan oleh lansia memberikan banyak manfaat seperti munculnya perasaan yang berharga, rasa percaya diri menjadi lebih tinggi bagi lansia dan mencegah perasaan bosan serta kesepian karena lansia memiliki kesibukan yang bermanfaat (Fitriana *et al.*, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai interaksi para lansia di Rumah Bahagia Bintang Kepulauan Riau.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mencari pengertian yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan, fakta atau realita (Raco, 2018). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu kejadian atau fenomena yang dimaksudkan untuk mengekspos kemudian memberikan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian ini dilakukan di Panti Jompo Rumah Bahagia Bintang Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau sejak 17 Juli hingga 16 Agustus 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria antara lain, lansia yang berusia diatas 60 tahun; tinggal di Rumah Bahagia Bintang selama satu tahun atau lebih; bersedia berkomunikasi dengan peneliti sebanyak 6 informan. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan tersebut kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lansia merupakan kelompok umur yang perlu mendapat perhatian untuk kesejahteraannya. Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang No.13 Tahun 1988 Pasal 8 yang menyatakan bahwa “Pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia”. Negara sendiri memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan kepada setiap warga negaranya tanpa terkecuali, salah satunya adalah lansia yang terlantar, karena lansia tersebut memiliki keterbatasan maka dibutuhkan perlindungan (Willar *et al.*, 2021). Lansia yang hidup dalam kesejahteraan akan berdampak pada kualitas hidupnya. Kualitas hidup yang baik berpengaruh pada cara pandang, sikap dan perilakunya sehingga lansia dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dirinya dan menjalani kehidupan dengan bahagia dan nyaman (Triwanti *et al.*, 2015).

### 3.1 Panti Jompo Bagi Orang Lanjut Usia

Panti jompo, adalah tempat tinggal yang diperuntukan bagi lansia yang sudah tidak mampu merawat diri, tempat ini menyediakan lingkungan aman dan nyaman, sehingga memungkinkan mereka menikmati sisa hidup dengan kenyamanan. Pemerintah merancang panti jompo sebagai tempat penampungan bagi lansia yang hidup sendiri, memberikan solusi bagi mereka yang tak memiliki dukungan keluarga, dan menjadi alternatif untuk memastikan kesejahteraan lansia yang membutuhkan perawatan dan perhatian khusus. Panti jompo memiliki pengaruh bagi lansia karena panti menggantikan peran keluarga yang mulai menghilang dan panti jompo menyediakan fasilitas yang dibutuhkan para lansia (Putri *et al.*, 2022).

Di Indonesia panti jompo sudah mencangkup ke seluruh daerah salah satu panti jompo yang dapat ditemui di daerah Kepulauan Riau khususnya di Kabupaten Bintan adalah Rumah Bahagia Bintang. Para lansia yang sudah tidak ada tempat tinggal akan ditampung dan dirawat di Rumah Bahagia Bintang, mayoritas lansia yang tinggal di Rumah Bahagia Bintang adalah lansia yang asli dari Kabupaten Bintan namun ada juga lansia yang bukan berasal dari Kabupaten Bintan salah satunya ada yang berasal dari Batam dan Tanjungpinang.

### 3.2 Rumah Bahagia Bintang



**Gambar 1.** Rumah Bahagia Bintang

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)

Rumah Bahagia Bintang bermula dari adanya pertemuan PKK Kabupaten Bintang yang berniat mengadakan rumah lansia untuk jangka panjang ternyata di tahun 2007 ibu Dra. Hj. Dewi Kumalasari, M.Pd beserta rombongan PKK menemukan rumah anak terlantar di Kabupaten Bintang yang sudah tidak digunakan sehingga dialihfungsikan menjadi Rumah Bahagia Bintang dan diresmikan oleh Bapak Kemensos pada tanggal 17 Januari 2007 dan masih berlanjut sampai sekarang dengan jumlah penghuni 37 orang lansia dengan lansia perempuan berjumlah 19 orang dan laki-laki berjumlah 18 orang. Rumah Bahagia Bintang terletak di Jln. Lansia Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintang. Fasilitas Rumah Bahagia Bintang pada saat ini sudah lengkap dan terjamin sehingga diharapkan kenyamanan untuk para lansia selalu terjaga. Dengan adanya Rumah Bahagia Bintang para lansia tentunya merasa sangat senang karena kesejahteraan mereka sudah terjamin.

Selanjutnya lansia yang masuk ke Rumah Bahagia Bintang mengalami proses adaptasi, mereka perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang ada di panti. Pergantian lingkungan, kegiatan rutinitas, dan interaksi antar sesama lansia maupun pengurus menjadi tahapan yang memerlukan penyesuaian. Proses adaptasi antara setiap lansia berbeda-beda, tidak semua sama. Ada lansia yang cepat untuk beradaptasi sementara sebagian lansia lain membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi. Berkenalan menjadi salah satu awal proses adaptasi, dengan adanya perkenalan maka akan bisa membangun hubungan dan interaksi dengan orang lain. Lansia di panti jompo akan melalui tahapan untuk berkenalan dengan lansia lain karena mereka tinggal di tempat yang sama sehingga perlu adanya perkenalan untuk memulai interaksi. Lansia yang tinggal di panti akan dihadapkan pada situasi lingkungan serta teman yang baru sehingga dalam situasi tersebut mengharuskan lansia untuk beradaptasi secara positif maupun negatif (Yuliati *et al.*, 2014). Lansia yang berada di panti berasal dari berbagai daerah yang berbeda, sehingga hal tersebut akan membuat interaksi menjadi menarik karena adanya berbagai perbedaan antara lansia. Meskipun mungkin ada perasaan tidak nyaman menjadi hal

yang wajar. Namun seiring berjalannya waktu lansia yang ada di panti bisa mengatasi perasaan tersebut dan beradaptasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan,

*“Senang tinggal di sini (Rumah Bahagia Bintan), karena di sini banyak berjumpa dengan kawan baru dan di sini ramai juga. Awalnya saya agak susah untuk berinteraksi, beradaptasi, dengan lansia yang ada di sini, lama-kelamaan akhirnya saya bisa menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan para lansia di sini”. (Wawancara dengan informan nenek HN 70 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Alhamdulillah, senang karena ada banyak kawan yang senasib. Pertama kali datang kesini ada kesulitan untuk beradaptasi, Cuma lama-lama udah bisa menyesuaikan diri”. (Wawancara dengan kakek IF usia 63 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Pengurusnya ramah ramah, nenek diurus, pengurusnya peduli dengan kita, jadi kalau kita dipedulikan orang, orang memberi kita kasih sayang tentunya kita membalas kasih sayang. Saat pertama datang kesini ada perasaan gelisah rasanya kepengen pulang terus, karena belum tau suasana panti, pengurus”. (Wawancara dengan nenek YN usia 67 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Merasa senang karena banyak kawan, bisa ngobrol bareng. Pertama kali datang kesini pastinya ngalamin kesulitan menyesuaikan diri, apalagi masih baru-baru” (Wawancara dengan nenek MT usia 66 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Happy kalau disini bisa ketemu teman, nyaman, santai bisa ngobrol-ngobrol nenek bisa bergurau sama teman-teman nenek yang lain ditambah setiap hari ada kegiatan” (Wawancara dengan nenek ST usia 64 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Awal nenek datang kesini kesulitan menyesuaikan diri, tapi lama-lama nenek bisa beradaptasi sama lingkungan. Senang tinggal disini karena mendapat banyak teman” (Wawancara dengan nenek SN 64 tahun, 21 Oktober 2023)*

Berkenalan bisa menjadi proses awal adaptasi, dengan adanya perkenalan maka interaksi dengan orang lain akan terjadi. Lansia yang tinggal di panti berasal dari daerah yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut akan membuat interaksi yang menarik karena adanya berbagai perbedaan antara lansia. Meskipun mungkin ada perasaan dan tidak nyaman menjadi hal yang wajar. Namun seiring berjalannya waktu lansia yang ada di panti bisa mengatasi perasaan tersebut dan beradaptasi dengan lingkungan panti.

### 3.3 Konflik antar lansia

Manusia adalah insan sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia memerlukan individu lain untuk melakukan suatu interaksi. Dalam melakukan interaksi tersebut tidak selamanya berjalan dengan mulus, manusia akan mengalami sebuah konflik. Konflik merupakan bagian yang alami dalam kehidupan. Manusia umumnya pernah mengalami konflik dengan individu atau kelompok lain baik konflik besar maupun kecil. Konflik merupakan bagian dari interaksi, sehingga wajar manusia pernah berkonflik. Karena setiap manusia memiliki perbedaan pandangan, nilai, kepentingan maupun tujuan hal tersebut menjadi dasar adanya sebuah konflik.

Konflik merupakan bagian dari interaksi sosial, syarat untuk terjadinya interaksi adalah adanya kontak sosial dan komunikasi, bahkan konflik menjadi salah satu bukti nyata syarat terjadinya interaksi sosial terpenuhi. Namun konflik merupakan bentuk proses sosial disosiatif (Lestari & Isbandiyah, 2022). Konflik merupakan suatu perbedaan kepentingan yang terjadi antara dua aktor atau lebih, aktor yang dimaksud adalah individu maupun kelompok (Muliono, 2020). Lansia yang tinggal bersama di panti umumnya akan mengalami sebuah konflik. Penyebab konflik pada lansia bisa beragam, bisa disebabkan perbedaan nilai atau kebiasaan karena umumnya lansia berasal dari daerah berbeda sehingga memungkinkan adanya konflik dalam proses beradaptasi. Di usia lansia saat ini tidak menutup kemungkinan lansia mengalami perselisihan antar sesama lansia dan pengasuh (Fahreza *et al.*, 2023).

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara sudah yang dilakukan,

*“Disini sering terjadi konflik, tapi konflik kecil seperti ada orang yang tidak suka dengan kita” (Wawancara dengan Nenek HN usia 70 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Kalo untuk konflik disini cukup sering lah, ya penyebabnya karena rasa cemburu, iri hati, berbeda pendapat. Itu aja lah yang menjadi penyebabnya. (Wawancara dengan kakek IF usia 63 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Perselisihan biasa kalau di Rumah Bahagia perselisihan paham, cek cok udah biasa, anggap aja orang itu tidak sempurna” (Wawancara dengan nenek YN usia 67 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Kadang-kadang ada perselisihan, kalo perselisihan paling karena beda pendapat” (Wawancara dengan nenek MT usia 66 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Untuk konflik sesama nenek lain itu tidak ada, tapi ya namanya juga nenek-nenek ya pasti ada diam-diam nya tapi sebentar aja itu, besok nya udah ngobrol seperti biasa lagi jadi nenek tidak ngerasa kalau nenek di sini itu tidak ada teman” (Wawancara dengan nenek SN usia 62 tahun, 21 Oktober 2023)*

*“Ada selisih dengan nenek lain paling kecil-kecil, kalo ngga ada bohong ya kan ngga mungkin ngga pernah ada konflik” (Wawancara dengan nenek ST usia 64 tahun, 21 Oktober 2023)*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi antar sesama lansia di panti merupakan suatu hal yang wajar dan sudah biasa terjadi diantara sesama lansia. Konflik yang terjadi antar lansia seperti perbedaan pendapat, rasa cemburu, lansia yang usil atau suka mengganggu lansia yang lain, lansia yang suka menggunakan barang temannya. Hal-hal tersebut memicu adanya sebuah konflik diantara para lansia. Namun konflik yang terjadi antar lansia bukanlah suatu konflik yang besar yang dapat memecah persatuan diantara mereka.

### **3.4 Upaya lansia untuk mengatasi konflik**

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan lansia untuk mengatasi konflik yang terjadi yaitu mengalah di mana para lansia tidak mau memperpanjang konflik tersebut karena tidak ada untungnya jika konflik tersebut diperpanjang. Artinya bahwa dengan mengalah maka menunjukkan bahwa kesejahteraan lebih utama dibanding mempertahankan ego yang berujung pada pecahnya hubungan di antara keduanya. “kakek biasanya kalau ada konflik mengalah soalnya percuma kalau diperpanjang tidak ada habisnya” (wawancara dengan kakek IF Usia 63 Tahun, 21 Oktober 2023). Selanjutnya, Membicarakan permasalahannya langsung kepada lansia yang lain untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di antara keduanya seperti yang di katakan SN “kalau nenek pribadi ada nya selisih paham gitu nenek tetap ajak ngobrol yang diemin supaya bisa tau salah nenek dimana, tapi kalau nenek udah ajak ngomong tidak dilayan juga ya nenek biarin aja yang penting nenek sudah ajak bicara duluan” (wawancara dengan nenek SN Usia 62 Tahun, 21 Oktober 2023).

Cara lain yaitu dengan Melibatkan pengurus panti jika masalah tersebut besar dan tidak bisa diatasi oleh kedua pihak yang terlibat. “jadi kalau ada masalah baik itu salah paham atau masalah yang lain ya, kalau misalnya pengurus tau ya nenek-nenek harus damai begitu juga dengan kakek-kakeknya jadi biar tidak panjang lagi tidak dibahas lagi untuk kedepannya” (wawancara dengan nenek YN usia 67 Tahun, 21 Oktober 2023) Pengasuh sangat berperan untuk mengatasi konflik yang terjadi antar lansia karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab pengasuh untuk menciptakan suasana tenang di lingkungan panti jompo (Huraini & Surmasih, 2012).

Ada dua hal yang dilakukan lansia untuk mengatasi adanya suatu konflik di dalam panti yaitu saling mengerti dan berdiam diri (Mustike & Amri, 2018). Para lansia yang berada di panti memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga memungkinkan terjadinya konflik antar sesama lansia. Sehingga ketika terjadi konflik mereka bertindak dan mencoba untuk saling mengerti bahwa mereka tinggal di lingkungan yang sama. Ketika sikap saling mengerti diterapkan maka akan mengurangi kesalahpahaman atau konflik yang terjadi antar sesama lansia. Ketika lansia mengalami suatu konflik maka ia akan berdiam diri selama beberapa hari. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi dan menghindari masalah.

Dampak yang muncul ketika lansia berkonflik adalah psikologi lansia yang berkonflik. Seperti lansia yang berkonflik tidak berani untuk tidur di kamarnya, lansia yang terluka sehingga memerlukan perawatan medis, kurangnya keharmonisan akibat konflik dimana mereka berusaha untuk saling menghindar agar tidak saling berpapasan, hal tersebut menyebabkan interaksi antar lansia semakin berkurang (Lestari, 2021).

### **3.5 Interaksi Antar Lansia di Rumah Bahagia Bintang**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, adanya orang lain maka akan menciptakan sebuah interaksi. Dalam melakukan suatu interaksi maka akan ada hubungan timbal balik antara individu, individu kelompok maupun antar kelompok. Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial diartikan sebagai suatu

hubungan sosial yang dinamis, dimana dalam hubungan tersebut berkaitan antar individu, kelompok maupun individu dengan kelompok (Khamid & Supriyo, 2015). Pergaulan hidup melibatkan interaksi yang sifatnya dinamis (aktif dan berkembang) antar individu maupun kelompok seperti, saling bicara, bekerjasama, persaingan, pertikaian. (Amalia, 2013)

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain. Ketika seseorang berkomunikasi memberikan suatu tafsiran terhadap perilaku atau perasaan yang ingin disampaikan pada orang lain, kemudian orang yang bersangkutan akan memberi tanggapan pada perasaan yang ingin disampaikan (Soekanto & Sulistyowati, 2013). Interaksi lansia yang terjalin di Rumah Bahagia Bintang melibatkan adanya kontak sosial dan komunikasi. kontak sosial yang dilakukan oleh lansia secara langsung seperti aktivitas sehari-hari yang dilakukan para lansia di Rumah Bahagia Bintang dimana para lansia berkumpul dan berbagi cerita sehingga terjadi keakraban dan kebersamaan. Komunikasi tidak hanya sebagai bentuk penyampaian pesan tetapi tetapi juga dapat menyatukan para lansia. Bentuk proses sosial terbagi menjadi dua yaitu asosiatif dan disosiatif.

Gambar 2. Kebersamaan yang terjalin



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

## Asosiatif

Dalam keadaan harmoni, masyarakat cenderung mengarah pada pola kerja sama. Harmoni sosial menciptakan suatu keadaan yang teratur disebut social order. Dalam kehidupan masyarakat terdapat serangkaian aturan yang mengatur perilaku individu, jika individu mematuhi aturan tersebut maka pola-pola harmoni sosial tersebut akan menciptakan suatu kerja sama antar individu. Bentuk-bentuk proses asosiatif meliputi kerja sama, akomodasi dan asimilasi.

## Kerjasama antar lansia

Kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara bersama-sama. Kerjasama menjadi salah satu contoh bentuk interaksi yang dilakukan manusia. Berbagai bentuk kerja sama dapat ditemukan dalam suatu kehidupan manusia. Dari hasil wawancara yang dilakukan lansia yang berada di

Gambar 3. Bentuk kerjasama lansia bermain kompang dalam menyambut tamu



(Sumber : Instagram @rumah\_bahagiabintan, 2023)

Rumah Bahagia Bintang sering kali melakukan kerjasama. Contoh kerjasama yang dilakukan oleh lansia adalah gotong royong membersihkan lingkungan rumah bahagia, tolong menolong antar sesama lansia yang saling membutuhkan, menyambut tamu yang berkunjung, menyambut acara-acara yang diadakan. Kerjasama yang dilakukan antar sesama lansia mendorong adanya suatu interaksi sehingga hubungan antar sesama terjalin semakin akrab.

### **3.6 Akomodasi dalam mengatasi konflik anatar lansia**

Akomodasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketegangan atau konflik yang terjadi oleh masing-masing pihak yang berkonflik yang mengarah pada kondisi selesainya konflik tersebut. Akomodasi berawal dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak terlibat untuk mengurangi pertentangan yang terjadi diantara kedua belah pihak, sehingga perlahan-lahan intensitas konflik mereda. Ada berbagai bentuk akomodasi seperti coercion, compromise, abitration, mediation, conciliation, toleration, stalemate, adjudication.

Umumnya di rumah bahagia bintang cukup sering terjadi konflik antar sesama lansia, namun konflik yang terjadi hanya konflik kecil. Namun, diperlukan upaya mengatasi konflik yang terjadi antar sesama lansia agar konflik tersebut tidak berkepanjangan. Berdasarkan hasil wawancara upaya lansia dalam mengatasi konflik yaitu 1) Mengalah para lansia merasa bahwa mereka malas untuk memperpanjang konflik tersebut karena tidak ada untungnya jika konflik tersebut diperpanjang. 2) Membicarakan permasalahannya langsung kepada lansia yang bersangkutan. 3) Melibatkan pengurus panti, 4) Jika masalah tersebut besar dan tidak bisa diatasi oleh kedua pihak yang terlibat, 5) maka upaya penyelesaian yang dilakukan adalah melibatkan pengurus panti.

### **3.7 Asimilasi yang terjadi di Rumah Bahagia Bintang**

Asimilasi merupakan suatu proses sosial yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan yang terjadi antar individu maupun kelompok, agar mencapai kesepakatan yang berdasarkan pada kepentingan dan tujuan bersama. Dalam proses

asimilasi melibatkan perubahan dalam identitas budaya individu atau kelompok yang mengalami asimilasi. Lansia yang tinggal di Rumah Bahagia Bintang mereka merupakan masyarakat yang berasal dari bintang namun berbeda-beda wilayah. Etnis mereka rata-rata Melayu, Jawa, Minang, Tionghoa meskipun ada perbedaan diantara mereka, untuk menjaga kesatuan dan persatuan diperlukan adanya sikap toleransi dan saling menghargai diantara mereka. Sehingga hubungan antar sesama lansia menjadi semakin harmonis.

#### Disosiatif

Proses sosial disosiatif merupakan suatu kondisi realitas sosial dalam keadaan ketidakharmonisan yang terjadi akibat adanya pertentangan antar individu dalam suatu kelompok. Proses disosiatif terjadi karena adanya ketidaktertiban sosial, sehingga keadaan tersebut muncul disitegrasi sosial yang terjadi akibat adanya pertentangan antar individu tersebut. Proses disosiatif merupakan suatu bentuk proses interaksi sosial yang arahnya pada pemisahan (Muslim, 2013).

Berikut ini adalah bentuk-bentuk proses disosiatif

#### Persaingan

Persaingan merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana dalam situasi tersebut individu dan kelompok terlibat dalam persaingan saling berebut untuk meraih keuntungan di bidang tertentu sehingga menjadi pusat perhatian khalayak umum. Untuk menarik perhatian dari khalayak umum tidak menggunakan ancaman maupun kekerasan pada orang lain. Persaingan tersebut meliputi persaingan antar pribadi maupun antar kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tidak ditemukan adanya persaingan antara sesama lansia di Rumah Bahagia Bintang.

“kalau nenek pribadi yang namanya pengen diperhatikan pasti ada tapi kan kita tinggal di sini sama-sama jadi tidak pernah ngeliat nenek lain cari muka ke pengurus

yang ada disini, pengurus juga tidak pernah membedakan satu sama lain jadi nenek rasa tidak ada muncul rasa persaingan” ungkap SN usia 62 Tahun.

### Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu bentuk proses sosial , dimana dalam situasi tersebut pihak-pihak yang sebelumnya berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan pihak lawannya. Pertentangan dapat terjadi karena berbagai hal perbedaan pendapat, kepentingan dan tujuan dari individu maupun kelompok. Pertentangan yang terjadi biasa berkembang dalam bentuk negatif seperti melakukan penantangan melalui ancaman atau kekerasan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa pertentangan yang terjadi di Rumah Bahagia Bintang hanya sekedar kesalahpahaman di antara sesama lansia tidak menemukan ancaman maupun kekerasan yang terjadi selama pertentangan tersebut berlangsung.

### Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu proses sosial yang terletak di antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi dapat terbentuk dan muncul karena ada rasa ketidaksukaan, kebencian yang ada dalam diri seseorang, namun perasaan tersebut disembunyikan atau dipendam saja. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di rumah bahagia bintang ada lansia yang muncul perasaan tidak suka terhadap lansia lain, namun perasaan tersebut hanya disembunyikan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan rasa ketidaksukaan muncul. Namun tidak ada lansia yang melakukan provokasi untuk mengajak sesama lansia untuk membenci lansia lain . “kadang nenek tu suka beda pendapat sama nenek yang lain, nanti abis beda pendapat bisa nenek tidak disukain ya cuma sebatas itu aja konfliknya” Ungkap HN 70 tahun.

#### 4. KESIMPULAN

Lansia di Rumah Bahagia Bintang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan panti namun seiring berjalannya waktu lansia mampu untuk beradaptasi. Adaptasi tersebut memiliki peran penting yang mendorong terjadinya interaksi antar sesama lansia. Interaksi yang dilakukan Rumah Bahagia Bintang berjalan sesuai dengan normanya. Bentuk interaksi terbagi menjadi dua yaitu asosiatif dan disosiatif. Asosiatif yaitu merupakan bentuk proses sosial yang melibatkan kebersamaan seperti halnya di Rumah Bahagia Bintang bekerja sama, tolong menolong, mengobrol. sedangkan bentuk disosiatif merupakan bentuk proses sosial yang bentuknya pemisahan seperti pertentangan, perbedaan pendapat, kontravensi. Umumnya lansia di Rumah Bahagia Bintang bentuk interaksi yang dominan adalah asosiatif namun terkadang terjadi interaksi disosiatif yang disebabkan oleh kesalahpahaman serta perbedaan pendapat yang dapat memicu terjadinya pertentangan namun konflik ini masih dianggap ringan karena tidak menimbulkan aksi kekerasan serta ancaman terhadap lansia lain. Saran penelitian ini adalah pengurus Panti Jompo Rumah Bahagia Bintang perlu memperhatikan interaksi di antara para lansia, karena interaksi yang harmonis antar lansia akan meningkatkan kebahagiaan, kesejahteraan dan kenyamanan tinggal di panti jompo bagi lansia di Rumah Bahagia Bintang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Amalia, A. D. (2013). Kesenian dan isolasi sosial yang dialami lanjut usia: tinjauan dari perspektif sosiologis Loneliness And Social Isolation Experienced By The Elderly: A Sociological Perspective Review Ayu Diah Amalia. *Jurnal Informasi*, 18(02), 205–206.
- Andesty, D., & Syahrul, F. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 171. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.171-182>

- Anisaningtyas, N. A. F., Nurhadi, & Rahman, A. (2022). POLA PERAWATAN LANSIA OLEH KELUARGA DAN PANTI JOMPO DI KOTA SURAKARTA. 11(2), 234–248.
- Budiarti, A., Indrawati, P., & Sabarhun, W. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian Dan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 124–133.
- Derang, I., Ginting, A. A. Y., & Sitohang, F. M. (2022). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Journal of Health Science*, 2(2), 1–9. <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jhs/article/view/530>
- Duduk Adi Prasetyo, D. H. P. (2014). Adaptasi Diri Pada Lansia Di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 6(2), 43–53. <https://doi.org/10.55316/hm.v6i2.99>
- Fahreza, I., Thamrin, H., Sosial, K., & Utara, U. S. (2023). Bentuk Interaksi Sosial Antar Sesama LANSIA , Pengasuh dan Pendamping di Panti LANSIA Binjai. 2(3), 338–346. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i3.2455>
- Fitriana, L. N., Lestari, D. R., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(2), 169. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i2.6544>
- Huraini, E., & Surmasih, G. (2012). Studi Fenomenologi : Pengalaman Interaksi Sosial Lansia Dengan Sesama Lansia Dan Pengasuh Di Panti Sosial Tresna Werdha “ Sabai Nan Aluih” Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, 8(1), 96. <https://doi.org/10.25077/njk.8.1.96-104.2012>
- Indahni, A., Raja, M., & Haji, A. (2022). Regalia: *Jurnal Gender dan Anak*. 1(2), 49–58. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jga/>

- Khamid, I. F., & Supriyo. (2015). Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pelayanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Play. 21 *Ijgc*, 4(4), 21–25.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Lase, N. P., & Souisa, D. L. R. (2021). Peran Keluarga bagi Orang Usia Lanjut. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 14(2), 87–96.  
<https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i2.76>
- Lestari, T. D. (2021). Mengatasi Konflik Sosial Lansia Melalui Pendekatan Psikologis (Studi Kasus Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan). *Jawi*, 4(2), 24–48.  
<https://doi.org/10.24042/jw.v4i2.10346>
- Lestari, T. D., & Isbandiyah, I. (2022). Konflik Sosial Bernuansa Sosio-Emosi serta Penyelesaiannya dalam Perseptif BK Pribadi-Sosial. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 68–81.  
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3578>
- Miko, A. (2012). Isu-Isu , Teori Dan Penelitian Penduduk Lansia. *Sosiologi Andalas*, XII(2), 43–58.
- Muliono, M. (2020). Pola Perubahan, Wacana, dan Tren Konflik Sosial di Indonesia. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(2), 115–132. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i2.1949>
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 1–11.
- Mustike, N., & Amri, A. (2018). Adaptasi Sosial Lansia di Panti Jompo UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3.
- Nugraheni Koespratiwi, S., & Lathifah, A. (2020). Konsepsi Kebahagiaan Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1), 2020.
- Nurrohmi, N. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi*

- Sosial (Rehsos), 2(1), 77–88. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.257>
- Putri, L., Augustin, E., Amasyah, B., & Casiavera, C. (2022). Kehidupan Lansia Di Rumah Bahagia Bintang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2875–2886. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.462>
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. PT Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rianti, N. (2019). *JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018 Page 1. Jom Fisip*, 6, 1–15.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar* (p. 58). PT RajaGrafindo Perkasa.
- Triwanti, S. P., Ishartono, I., & Gutama, A. S. (2015). Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 411–417. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13591>
- Willar, M. M., B.Pati, A., & E. Pengemnaan, S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Kecaatan Maesa Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/36213/33720>
- Yuliati, A., Baroya, N., & Ririanty, M. (2014). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 87–94. <https://www.semanticscholar.org/paper/Perbedaan-Kualitas-Hidup-Lansia-yang-Tinggal-di-di-Yuliati-Baroya/9d7c7ee122531ca6a88d33dab3ed0dcae7724392>
- Yusuf, W., Lutfia, H., Arlianti, N., & Ariscasari, P. (2022). Studi Komparatif Tingkat Stress, Kualitas Tidur dan Interaksi Sosial pada Lansia yang Tinggal di Komunitas dan Lansia

Penghuni UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 209–217. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i1.192>